

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Literasi Al-Qur'an berbasis komunitas di Kompleks Anggrek Taman Rianvina Taman Mugellona Kabupaten Gowa

Hasnidar^{1,*}, Ushwa Dwi Masrurah¹, Rostina¹, Masni², Darmawati³, Jusri³

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

²Sekolah Islam Terpadu Al Biruni Mandiri Makassar, Makassar, Indonesia

³Program Studi Manajemen, STIE Makassar Maju, Makassar, Indonesia.

* Corresponding author: hasnidar@unm.ac.id

Received: 28 July 2025, Revised: 25 Agustus 2025, Accepted: 31 Agustus 2025

DOI : <https://doi.org/10.63288/jipm.v1i2.8>

Abstrak: Majelis Taklim merupakan lembaga pendidikan nonformal berbasis komunitas yang memiliki peran penting dalam pembinaan keagamaan masyarakat, khususnya di lingkungan perkotaan. Ditengah kehidupan masyarakat perkotaan yang cenderung sibuk, individualistis dan penuh tantangan modern, majelis taklim hadir untuk menjembatani kebutuhan spiritual, sosial, hingga edukatif. Di Komplek Anggrek Taman Rianvina Taman Mugellona, Kabupaten Gowa, mayoritas penduduknya beragama Islam dan berasal dari berbagai latar belakang pendidikan dan sosial ekonomi. Namun, berdasarkan hasil observasi dan komunikasi dengan tokoh masyarakat setempat, ditemukan bahwa banyak warga ibu-ibu di lingkungan ini yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an di kalangan ibu-ibu Majelis Taklim di Komplek Anggrek Taman Rianvina Taman Mugellona, Kabupaten Gowa. Program ini dirancang secara partisipatif dengan metode pembelajaran Ummi dan Tahsin yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang secara partisipatif, kolaboratif, dan berbasis pemberdayaan komunitas yang dilakukan selama kurang lebih 3 (tiga) bulan. Kegiatan dilakukan mulai pada tahap persiapan dan observasi lapangan, pencarian dan pemilihan pengajar, pelaksanaan kelas literasi Al Quran dengan menggunakan metode ummi untuk kelas pemula dan metode tahsin untuk kelas lanjutan, serta evaluasi dan refleksi kegiatan. Kegiatan PKM ini diikuti oleh kurang lebih 30 peserta anggota majelis taklim Baabut Taubah. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa peningkatan signifikan dalam kemampuan baca Al-Qur'an peserta, serta peningkatan peran kelembagaan Majelis Taklim sebagai pusat pembelajaran keagamaan komunitas. Pemberdayaan berbasis komunitas efektif dalam meningkatkan literasi keagamaan, memperkuat ukhuwah sosial, dan membangun kesadaran keagamaan yang berkelanjutan.

Kata Kunci : Literasi Al-Qur'an; Majelis Taklim; Pemberdayaan Masyarakat; Metode ummi.

Abstract: *Majelis Taklim is a community-based non-formal educational institution that plays a vital role in the religious development of the community, particularly in urban areas. Amidst the busy, individualistic, and challenging pace of urban life, Majelis Taklim exists to bridge spiritual, social, and educational needs. In the Anggrek Taman Rianvina Taman Mugellona Complex, Gowa Regency, the majority of the population is Muslim and comes from various educational and socio-economic backgrounds. However, based on observations and communication with local community leaders, it was discovered that many women in this neighborhood are unable to read the Quran properly. This community service program aims to improve Quranic literacy among the women of the Majelis Taklim in the Anggrek Taman Rianvina Taman Mugellona Complex, Gowa Regency. This program is designed in a participatory manner using the Ummi and Tahsin learning methods adapted to the participants' ability levels. The implementation method for this community service activity is designed in a participatory, collaborative, and community empowerment-based manner, which is carried out for approximately 3 (three) months. Activities were carried out starting from the preparation and field observation stage, searching and selecting teachers, implementing Quran literacy classes using the ummi method for beginners and the tahsin method for advanced classes, as well as evaluating and reflecting on activities. This PKM activity was attended by approximately 30 participants from the Baabut Taubah Islamic study. The results of this community service activity showed a significant increase in participants' Quran reading skills, as well as an increase in the institutional role of the Islamic study group as a center for community religious learning. Community-based empowerment is effective in increasing religious literacy, strengthening social brotherhood, and building sustainable religious awareness..*



Keywords : *Al Qur'an literacy; Majelis Taklim; Community empowerment; Ummi method.*

1. Pendahuluan

Majelis Taklim merupakan lembaga pendidikan nonformal berbasis komunitas yang memiliki peran penting dalam pembinaan keagamaan masyarakat, khususnya di lingkungan perkotaan. Ditengah kehidupan masyarakat perkotaan yang cenderung sibuk, individualistis dan penuh tantangan modern, majelis taklim hadir untuk menjembatani kebutuhan spiritual, sosial, hingga edukatif. Sementara itu kebutuhan masyarakat akan pendidikan agama yang fleksibel, terjangkau, dan berbasis komunitas semakin meningkat [1]. Salah satu kebutuhan mendesak yang masih belum sepenuhnya terpenuhi adalah literasi Al-Qur'an, terutama kemampuan membaca Al-Qur'an secara benar sesuai kaidah tajwid dan pemahaman dasar maknanya [2] [3].

Di Komplek Anggrek Taman Rianvina Taman Mugellona, Kabupaten Gowa, sebuah kawasan permukiman padat di pinggir kota Makassar, mayoritas penduduknya beragama Islam dan berasal dari berbagai latar belakang pendidikan dan sosial ekonomi. Namun, berdasarkan hasil observasi dan komunikasi dengan tokoh masyarakat setempat, ditemukan bahwa banyak warga ibu-ibu di lingkungan ini yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kondisi ini mencerminkan adanya kesenjangan dalam literasi keagamaan, terutama pada kelompok ibu-ibu [4] [1].

Masalah rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an bukan hanya menjadi persoalan lokal, melainkan merupakan fenomena nasional. Sebuah survei nasional mencatat bahwa sekitar 60–70% kaum Muslim Indonesia belum bisa membaca Al-Qur'an secara lancar, khususnya pada kelompok usia ibu-ibu dan lanjut usia [4]. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya kurangnya kesempatan belajar di masa kecil, kesibukan pekerjaan, rasa malu untuk belajar di usia tua, dan minimnya lembaga pembelajaran Al-Qur'an khusus ibu-ibu [5] [6].

Berbagai metode telah dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, antara lain metode Iqra', Talaqqi, Tahsin, dan Fahim Qur'an baik dilakukan secara online maupun offline [7] [2] [8]. Metode Iqra', yang dirancang untuk pembelajaran tahap awal, terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan dasar baca Al-Qur'an pada anak-anak dan pemula [7]. Sementara itu, metode Talaqqi yang mengedepankan interaksi langsung antara guru dan murid sangat efektif diterapkan pada pembelajaran ibu-ibu karena sifatnya yang personal dan fleksibel [3]. Metode Tahsin berfokus pada peningkatan kualitas bacaan melalui penguasaan tajwid dan makharijul huruf [9] [10], sedangkan metode Fahim Qur'an mengintegrasikan pemahaman makna ayat untuk memperkuat kesadaran beragama [11]. Namun demikian, efektivitas metode tersebut sangat bergantung pada keberadaan wadah pembelajaran yang mendukung.

Majelis Taklim dapat menjadi solusi atas permasalahan tersebut. Sebagai lembaga pendidikan nonformal yang berakar kuat di masyarakat, Majelis Taklim memiliki potensi besar untuk menjadi pusat pemberdayaan literasi Al-Qur'an, terutama di komunitas perkotaan seperti di Komplek Anggrek Taman Rianvina Taman Mugellona. Pengajian rutin yang diselenggarakan Majelis Taklim dapat diarahkan tidak hanya untuk ceramah umum, arisan, tetapi juga kelas-kelas tematik seperti kelas Iqra' ibu-ibu, kelas Tahsin dan Talaqqi, serta diskusi tafsir. Penguatan literasi Al-Qur'an melalui Majelis Taklim bukan hanya meningkatkan kualitas ibadah masyarakat, tetapi juga memperkuat aspek moral, sosial, dan spiritual dalam kehidupan bermasyarakat [12].

Sayangnya, di Komplek Anggrek saat ini, peran Majelis Taklim belum optimal dalam mengakomodasi kebutuhan pendidikan baca Al-Qur'an bagi warga ibu-ibu. Berdasarkan wawancara dengan ketua RW dan beberapa tokoh agama lokal, kegiatan Majelis Taklim yang ada masih bersifat sporadis dan belum terorganisir secara sistematis untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Banyak warga yang masih belajar secara informal di rumah, tanpa adanya pengajaran terstruktur dan

bimbingan rutin. Akibatnya, proses belajar menjadi lambat dan tidak terpantau dengan baik.

Dari permasalahan ini, menjadi sangat penting untuk menyelenggarakan program pengabdian masyarakat yang fokus pada peningkatan literasi Al-Qur'an melalui pemberdayaan Majelis Taklim. Program ini bertujuan memberikan pelatihan kepada pengurus dan anggota di Majelis Taklim agar mampu membaca Alquran dengan baik dan benar. Selain itu, program ini akan menyediakan modul pembelajaran, pelatihan metode Iqra' dan Tahsin, serta memfasilitasi evaluasi berkala guna memastikan capaian literasi yang terukur.

Dengan demikian, penguatan peran Majelis Taklim tidak hanya menjawab kebutuhan literasi Al-Qur'an, tetapi juga memperkuat posisi masyarakat dalam membangun komunitas yang religius, berpengetahuan, dan berakhlak mulia [13]. Majelis Taklim yang aktif dan terorganisir dengan baik akan menjadi motor penggerak literasi Al-Qur'an di lingkungan Komplek Anggrek Taman Rianvina Taman Mugellona Kabupaten Gowa, dan diharapkan menjadi model pemberdayaan masyarakat yang dapat direplikasi di wilayah lain.

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kualitas literasi Al-Qur'an masyarakat Komplek Anggrek Taman Rianvina Taman Mugellona Kabupaten Gowa melalui pemberdayaan fungsi Majelis Taklim sebagai lembaga pendidikan keagamaan nonformal yang aktif, terorganisir, dan berkelanjutan. Manfaatnya adalah meningkatkan keterampilan baca Al-Qur'an warga kompleks Anggrek, akses belajar Al-Qur'an yang terstruktur, terjangkau, dan berkelanjutan, tanpa batasan usia atau latar pendidikan, serta Meningkatkan kapasitas kelembagaan Majelis Taklim sebagai pusat pendidikan literasi Al-Qur'an berbasis komunitas.

2. Metode Pelaksanaan Pengabdian

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang secara partisipatif, kolaboratif, dan berbasis pemberdayaan komunitas. Pelaksanaan program dilaksanakan dalam beberapa tahapan utama berikut:

2.1. Tahap Persiapan dan Observasi Lapangan

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan kegiatan awal sebagai dasar penyusunan program:

- a. Koordinasi awal dengan tokoh masyarakat, pengurus RT, dan pengelola Majelis Taklim di Komplek Anggrek Makassar.
- b. Observasi lapangan untuk mengidentifikasi jumlah warga yang belum mampu membaca Al-Qur'an serta pemetaan usia, latar pendidikan, dan kebutuhan belajar mereka.
- c. Wawancara singkat dengan calon peserta dan tokoh agama guna mengetahui kendala dan harapan terhadap pembelajaran baca Al-Qur'an.
- d. Penyusunan rencana kerja berdasarkan hasil observasi dan penentuan lokasi kegiatan (ruang belajar Majelis Taklim).

2.2. Pencarian dan pemilihan Pengajar Majelis Taklim

Langkah berikutnya adalah mencari dan memilih pengajar profesional yang akan melakukan pengajaran:

- a. Melakukan komunikasi pada komunitas guru tahfidz yang ada di Kota Makassar.
- b. Penetapan guru tahfiz yang akan mengajar
- c. Penyampaian perjanjian kerja terkait waktu pelaksanaan kegiatan.

2.3. Pelaksanaan Kelas Literasi Al-Qur'an

Kegiatan utama pengabdian berupa pelaksanaan kelas belajar baca Al-Qur'an untuk warga ibu-ibu di Majelis Taklim Baabut Taubah

- a. Pembentukan kelompok belajar kecil (5–10 orang) sesuai tingkat kemampuan.
- b. Jadwal belajar 2 kali per minggu

c. Metode pengajaran:

- Metode ummi untuk peserta pemula.
- Tahsin untuk peserta lanjutan.

d. Pembelajaran bersifat partisipatif, interaktif, dan ramah usia ibu-ibu.

e. Penyediaan snack ringan dan insentif kecil untuk mendukung kehadiran dan semangat belajar.

f. Monitoring harian oleh pengajar dan fasilitator tim pengabdian.

2.4. Evaluasi dan Refleksi Program

Evaluasi dilakukan untuk mengukur capaian program dan tindak lanjut:

- a. Evaluasi awal dan akhir kemampuan baca Al-Qur'an menggunakan instrumen sederhana (tes bacaan pendek, hafalan surat).
- b. Refleksi bersama peserta, pengajar, dan tim pengabdian mengenai keberhasilan, tantangan, dan usulan perbaikan.
- c. Penyusunan laporan kegiatan dan dokumentasi program.
- d. Penyampaian hasil program kepada masyarakat, tokoh agama, dan mitra institusi.

2.5. Keberlanjutan Program

Untuk menjamin keberlanjutan, tim pengabdian akan:

- a. Membentuk tim kecil warga relawan untuk melanjutkan kelas literasi secara mandiri.
- b. Menyusun jadwal lanjutan Majelis Taklim untuk belajar Al-Qur'an secara rutin.
- c. Menyediakan bahan ajar digital/cetak untuk pemanfaatan jangka panjang.
- d. Memberikan rekomendasi program lanjutan kepada pengurus RW setempat.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan selama tiga bulan berturut-turut di Majelis Taklim Komplek Anggrek Taman Rianvina Taman Mugellona, Kabupaten Gowa dengan melibatkan total 32 warga ibu-ibu baik yang terlibat sebagai anggota majelis taklim maupun masyarakat umum setempat sebagai peserta kelas baca Al-Qur'an. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa mayoritas peserta (sekitar 78%) belum mampu membaca Al-Qur'an secara lancar. Sebagian lainnya (22%) sudah bisa membaca namun belum memahami tajwid dasar. Kondisi ini menegaskan rendahnya tingkat literasi Al-Qur'an di kalangan ibu-ibu, sebagaimana disampaikan oleh Zayadi, Direktur Penerangan Agama Islam yang mencatat bahwa indeks literasi Al-Qur'an nasional menunjukkan bahwa sekitar 60% umat Muslim ibu-ibu di Indonesia belum dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar.



Gambar 1. Tes bacaan Al-Qur'an peserta

Setelah mengikuti program pembelajaran melalui Majelis Taklim, terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan baca Al-Qur'an peserta. Hasil evaluasi formatif menunjukkan bahwa setelah 8 minggu pembelajaran, sekitar 85% peserta mampu membaca huruf hijaiyah dengan benar dan menyambung ayat pendek, sedangkan 60% peserta mulai mampu membaca surat-surat pendek dengan memperhatikan tajwid dasar. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan, yaitu metode ummi, sangat efektif dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an, terutama pada warga Komplek Anggrek TR-TM. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Sukron [7] [9] yang membuktikan efektivitas metode Iqra' atau metode ummi dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an pemula secara cepat dan bertahap. Dalam proses belajar, pengajar tidak hanya mendengarkan akan tetapi mereka mencontohkan atau memperagakan secara langsung bagaimana penyebutan huruf hijaiyah dengan benar. Olehnya itu para peserta dianjurkan untuk membawa cermin agar bisa mempraktikkan dan melihat langsung cara pengucapan atau melafadzkan setiap huruf hijaiyah dengan benar. Dari sini ada kepuasan tersendiri oleh para peserta bahwa mereka diberikan kesempatan untuk mengkoreksi dan mereview bacaannya sampai benar. Metode ini cukup berhasil dalam meningkatkan minat ibu-ibu majelis taklim dalam memperbaiki bacaannya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Ushwa [14] yang mengatakan bahwa metode demonstrasi sangat efektif digunakan kepada peserta didik karena memudahkan mereka untuk cepat memahami dan mempraktekannya.

Dari segi motivasi belajar, peserta menunjukkan antusiasme tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh tingkat kehadiran rata-rata 90%, yang didukung oleh suasana belajar yang menyenangkan, jadwal yang fleksibel, dan pendekatan personal oleh pengajar. Banyak peserta mengungkapkan bahwa mereka sebelumnya merasa malu belajar Al-Qur'an karena usia, namun dengan adanya kelas khusus ibu-ibu di Majelis Taklim, mereka merasa lebih nyaman dan termotivasi. Peran pengajar profesional terbukti krusial dalam menciptakan suasana belajar yang inklusif dan sabar. Pembelajaran berbasis komunitas ini juga memperkuat hubungan sosial antarwarga, bahwa Majelis Taklim berfungsi tidak hanya sebagai pusat ilmu keagamaan, tetapi juga sebagai sarana memperkuat ukhuwah dan solidaritas sosial [15] [4] [16].



Gambar 2. Proses belajar Al-Qur'an

Dari sisi kelembagaan, program ini berhasil meningkatkan kapasitas Majelis Taklim sebagai lembaga pembelajaran Al-Qur'an, terbukti dengan adanya jadwal rutin kelas mengaji setiap pekan. Program ini menunjukkan bahwa pemberdayaan berbasis komunitas yang menitikberatkan pada partisipasi warga dapat menciptakan keberlanjutan jangka panjang. Studi oleh Putri dan Rohman [17] [15] [12] juga menegaskan bahwa pembelajaran literasi Al-Qur'an yang berbasis komunitas lokal lebih efektif dibandingkan pendekatan institusional formal karena lebih adaptif terhadap kebutuhan peserta.



Gambar 3. Kegiatan pengajian Rutin

Hasil pengabdian masyarakat ini memberikan dampak yang sangat signifikan pada warga kompleks anggrek khususnya anggota majelis taklim yang tergabung dalam Majelis Taklim Baabut Taubah Komplek Anggrek TR-TM. Sebagian besar mereka telah mampu mengenal huruf hijaiyah, membaca Iqra', dan melafalkan ayat dengan tartil. Mereka sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, sehingga anggota MT Baabut Taubah juga semakin percaya diri yang sebelumnya malu karena tidak bisa membaca Al-Qur'an. Akan tetapi dengan adanya kegiatan ini mereka sudah mampu membaca Al Quran bahkan mengajarkan kepada keluarga terutama kepada anak-anak mereka. Selain itu dengan adanya kegiatan ini, semakin menumbuhkan rasa persaudaraan diantara warga karena intensitas pertemuan dalam kegiatan ini yang cukup tinggi yaitu 2 (dua) kali dalam sepekan.

Dengan adanya kegiatan ini membuktikan bahwa penguatan literasi Al-Qur'an melalui Majelis Taklim tidak hanya meningkatkan keterampilan baca Al-Qur'an, tetapi juga membentuk kesadaran keagamaan, memperkuat nilai-nilai moral, dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung praktik ibadah harian. Hal ini sesuai dengan penelitian Azarah [12] [13] bahwa dengan adanya Majelis taklim memberikan transformasi positif di era modernisasi. Kegiatan ini juga menunjukkan potensi besar Majelis Taklim sebagai motor pemberdayaan masyarakat, yang jika diberdayakan secara sistematis dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas kehidupan beragama masyarakat perkotaan. dari pengabdian diuraikan secara detail.

4. Kesimpulan

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini membuktikan bahwa Majelis Taklim memiliki peran strategis dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an masyarakat, khususnya di kalangan ibu-ibu yang selama ini belum memiliki keterampilan baca Al-Qur'an yang memadai. Di Komplek Anggrek Taman Rianvina Taman Mugellona Kabupaten Gowa, mayoritas peserta menunjukkan peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an secara signifikan setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode ummi yang diselenggarakan secara terstruktur dan partisipatif. Keberhasilan ini didukung oleh pendekatan pengajaran yang ramah, suasana belajar yang kondusif, serta keterlibatan aktif pengajar profesional di bidangnya. Selain peningkatan literasi Al-Qur'an, kegiatan ini juga berdampak pada penguatan kelembagaan Majelis Taklim sebagai pusat pendidikan keagamaan komunitas. Majelis Taklim tidak hanya menjadi tempat pengajian biasa, tetapi juga berkembang menjadi sarana pemberdayaan masyarakat melalui pembelajaran Al-Qur'an yang terprogram, berkelanjutan, dan inklusif. Kegiatan ini juga memperkuat hubungan sosial antarwarga serta membangun kesadaran kolektif untuk terus belajar dan mengamalkan ajaran agama.

Ucapan Terima Kasih: Ucapan terima kasih kepada tokoh agama dan tokoh masyarakat Komplek Anggrek TR-TM, Pengurus Majelis Taklim Baabut Taubah dan masyarakat Komplek Anggrek Taman Rianvina Taman Mugellona yang telah menyambut baik kegiatan pengabdian masyarakat ini.

5. Daftar Pustaka

- [1] I. Manado and I. Manado, "Problematika Pengelolaan Pendidikan Islam Non-Formal Pada Komunitas Problematika Pengelolaan Pendidikan Islam Non-Formal Pada Komunitas Muslim," no. June 2021, 2022, doi: [10.30984/jii.v15i1.1072](https://doi.org/10.30984/jii.v15i1.1072).
- [2] E. Masnawati, S. A. Salsabilah, S. Nur, F. Marjuki, U. Sunan, and G. Surabaya, "Pelatihan Metode Tilawati untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur ' an dengan Baik dan Benar bagi Santri TPQ Al-Fath Griya Kartika Desa Cemandi," vol. 3, pp. 126–137, 2025.
- [3] M. A. An, S. Ma, and M. Bontoala, "No Title," vol. 10, no. September, 2025.
- [4] R. Tamirano, "Strategi Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengajian Majelis Taklim Ibu-Ibu Masjid Agung Sunda Kelapa Kecamatan Menteng Jakarta Pusat," vol. 18, no. 2, pp. 181–198, 2024.
- [5] K. Baca, T. A. Di, and M. A. Ploso, "Peran Lingkungan Terhadap Minat Belajar Guna Meningkatkan," vol. 10, no. 1, 2024.
- [6] P. Keluarga, "Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Keluarga {105," pp. 105–118.
- [7] O. Sukron, "Studi Komparatif Pelaksanaan Bimbingan Baca Tulis Al Q ur ' an Melalui Metode Ummi dan Metode Iqro di Sekolah Menengah Kejuruan Cendikia Utama," vol. 2, no. September, 2020.
- [8] K. Kecamatan, M. Barat, I. Khairiyah, and B. Siregar, "TAKLIM : Jurnal Pendidikan Agama Islam Peranan Majelis Taklim Nurul Ummi sebagai Wadah," vol. 23, no. 1, pp. 51–65, 2025.
- [9] P. Siswa and N. I. Probolinggo, "Metode Pembelajaran Tahsin dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Al Qur ' an," vol. 3, no. 3, pp. 191–197, 2022, doi: [10.33650/trilogi.v3i3.4874](https://doi.org/10.33650/trilogi.v3i3.4874).
- [10] S. Di, M. Ibtidaiyah, and N. Sukoharjo, "1 , 2 , 3 , 4," vol. 19, no. 1, pp. 47–58, 2023.
- [11] P. Metode, F. Qur, and A. N. Di, "Pelaksanaan metode fahim qur'an di sekolah dasar sd plus jabal rahmah mulia medan," vol. 6, no. 1, pp. 1361–1372, 2025.
- [12] A. L. M. U. Azarah and N. Muzakkiyah, "Peran Majelis Taklim Al-Hidayah dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Anggotanya," vol. 01, no. 02, pp. 59–68, 2024.
- [13] B. Zaman, "PERAN MAJELIS TAKLIM," vol. 14, pp. 369–392, 2020.
- [14] F. Di, S. D. Islam, U. A.- Qorni, and A. P. Wahyudi, "No Title," vol. 2, no. 3, pp. 12043–12052, 2023.
- [15] E. Dwi, "Literasi Keagamaan Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Keagamaan," no. April, 2020.
- [16] N. A. Putri and F. Rohman, "Evaluasi dampak program literasi al- qur ' an terhadap penguatan karakter religius siswa sekolah menengah pertama," vol. 10, no. 1, pp. 766–778, 2024.
- [17] M. Dan and A. Marzuki, "Literasi Digital: Sumber Paham Keagamaan Pada Mahasiswa Penghafal Al-Qur ' An Di Ptiq Jakarta Digital Literation : Source Of Religious Understanding In Al-Qur ' An Reciter Students In Ptiq Jakarta," pp. 77–94, 2020.